BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2020) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan serta kegunaan tertentu, sehingga pemilihan metode penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung ketercapaian tujuan penelitian. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur fenomena yang diteliti secara objektif melalui data numerik, sekaligus memberikan dasar yang kuat dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan secara ilmiah.

Sugiyono, (2020) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu *digital payment*, literasi keuangan, akses keuangan dan *mental accounting* terhadap kinerja usaha.

Sementara itu, metode verifikatif menurut Sugiyono, (2020) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk melakukan pembuktian melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *digital payment*, literasi keuangan, akses keuangan dan *mental accounting* terhadap kinerja usaha.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan salah satu cara yang dapat mempermudah, dalam mengklasifikasikan mengenai beberapa variabel yang ada pada penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2020) operasional variabel

merupakan bagian dari proses penelitian yang bertujuan untuk mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati. Langkah ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan melakukan pengukuran secara tepat terhadap fenomena atau objek yang diteliti. Maka dari itu dengan adanya operasional variabel peneliti dapat menentukan jenis variabel, indikator, serta skala pengukurannya sehingga proses pengujian hipotesis secara statistic dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa variabel merupakan segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian pada dasarnya untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi (Sugiyono, 2022). Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitin ini adalah kinerja usaha.

b. Variabel Independen (X)

   Variabel independen atau variabel bebas menurut (Sugiyono, 2022) adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau variabel yang mempengaruhi, sehingga mengakibatkan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah elemen dari *digital payment*, literasi keuangan, akses keuangan dan *mental accounting*.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kinerja Usaha (Y)	Kinerja usaha adalah tingkat keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mencapai tujuan usahanya, yang dapat dilihat dari kemampuan meningkatkan penjualan, keuntungan, pertumbuhan usaha, serta keberlanjutan usaha (Fachrunnisa *et al*., 2024).	• Peningkatan Penjualan • Peningkatan Modal • Penambahan tenaga kerja setiap tahun • Pertumbuhan pangsa pasar • Peningkatan keuntungan (Gainau, 2022)	Ordinal
2	Digital Payement (X1)	Digital payment merupakan bentuk sistem pembayaran elektronik yang dirancang untuk memfasilitasi transaksi secara daring melalui media internet dan perangkat digital (Puspawati & Sultansyah, 2024).	• *Perceived Ease Of Use* • *Perceived Usefullness* • *Perceived Credibility* (Adriani & Yuniar, 2023)	Ordinal
3	Literasi Keuangan (X2)	Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Fachrunnisa *et al*., 2024)	• Pengetahuan Keuangan • Perilaku keuangan • Sikap Fatmawati *et al*., (2023)	Ordinal

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
4	Akses Keuangan (X3)	Akses keuangan dapat didefinisikan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, aman, serta tersedia dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu.	• Kesejahteraan • Kualitas Produk Keuangan • Penggunaan Produk • Aksesibilitas Aqida & Fitria, (2019)	Ordinal
5	Mental Acounting (X4)	mental akuntansi adalah suatu kumpulan operasi kognitif yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk mengkodekan, membuat kategori, dan menilai aktivitas keuangan mereka (Suharni *et al*., 2025).	• *Extraversion* • *Agreeableness* • *Conscientiousness* • *Emotional Stability* • *Openness* Lubis *et al*., (2022)	Ordinal

Tabel 3. 2
Penggunaan Skala Pengukuran Variabel (Skala Likert)

Notasi	Nilai	Keterangan
Sangat Setuju Sekali (SSS)	7	Jawaban apabila responden sangat setuju sekali dengan pernyataan dalam kusioner.
Sangat Setuju (SS)	6	Jawaban apabila responden sangat setuju dengan pernyataan dalam kusioner.
Setuju (S)	5	Jawaban apabila responden setuju dengan pernyataan dalam kusioner.
Netral (N)	4	Jawaban apabila responden netral dengan pernyataan dalam kusioner.
Tidak Setuju (TS)	3	Jawaban apabila responden tidak setuju dengan pernyataan dalam kusioner.
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	Jawaban apabila responden sangat tida setuju dengan pernyataan dalam kusioner.

Sangat Tidak Setuju Sekali (STSS)	1	Jawaban apabila responden sangat tidak setuju sekali dengan pernyataan dalam kusioner.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi Adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atas objek atau subjek tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang atau manusia saja, melaikan objek lainnya yang meliputi karakter objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2020). Adapun Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini Adalah seluruh pengusaha mikro yang ada di kecamatan Kuningan. Populasi ini merupakan data yang ada di Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian di wilayah Kecamatan Kuningan sebanyak 901 usaha mikro. Berikut data yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian Usaha Mikro

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro
1	Ancaran	70
2	Awirarangan	52
3	Cibinuang	21
4	Cigintung	18
5	Cijoho	130
6	Ciporang	87
7	Cirendang	44
8	Citangtu	33
9	Karangtawang	45
10	Kasturi	91
11	Kedungarum	13
12	Kuningan	147

13	Padarek	48
14	Purwawinangun	51
15	Winduhaji	21
16	Windusengkahan	30
	Total	901

3.3.2 Sampel

Sampel Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hardani et al., 2020). Dalam penentuan sampel, dibutuhkan Teknik yang tepat agar sampel tersebut dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunkan sampel dengan alasan karena banyaknya populasi dan waktu yang dibutuhkan terbatas untuk mengolah data. Sehingga dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan (*level of error*) 0,05:

Dimana formula *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1+\mathrm{N}\ \mathrm{e}^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dari rumus diatas, maka perhitungan dalam menentukan jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus *slovin* Adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N\ e^2} = \frac{901}{1+901\ (0.05)^2} =$$

$$= \frac{901}{1 + 901\ (0.0025)} = \frac{901}{1 + 2{,}2525} = 277{,}1$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik *probability sampling,* yaitu pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Probability sampling* yang digunakan Adalah *proportionate stratified random sampling.*

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 277 usaha mikro dari 16 Kecamatan. Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhitungkan distribusi berstata disproporsional jumlah UMKM di setiap Kecamatan melalui rumus berikut:

$$s = \frac{\mathrm{n}}{\mathrm{N}}\ x\ S$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel pada tiap kecamatan

S = Jumlah sampel yang di dapatkan

N = jumlah seluruh populasi

N = Jumlah masing-masing usaha mikro di setiap kecamatan Kuningan

Maka, perhitungan pada setiap kecamatan-nya yaitu :

$$s = \frac{\mathrm{n}}{901}\ x\ 277$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus tersebut, maka didapatkanlah jumlah sampel dari setiap kecamatan di kecamatan Kuningan Adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Jumlah Pendistribusian Sampel

No	Kecamatan	Jumlah Usaha mikro
1	Ancaran	22
2	Awirarangan	16
3	Cibinuang	6
4	Cigintung	6
5	Cijoho	40
6	Ciporang	27
7	Cirendang	13
8	Citangtu	10
9	Karangtawang	14
10	Kasturi	28
11	Kedungarum	4
12	Kuningan	45
13	Padarek	15
14	Purwawinangun	16
15	Winduhaji	6
16	Windusengkahan	9
	Total	277

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang di dapat berupa angka mengenai skor hasil yang berasal dari perhitungan masing-masing pengukuran indikator variabel pada kuesioner. Peneliti akan menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh responden yang telah menjadi sampel penelitian yang diukur dengan skala yang sudah diboboti dengan angka.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari responden, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Data diperoleh melalui wawancara yang dapat dilakukan dengan berhadapan langsung kepada narasumber atau secara tidak langsung melalui kuisioner yang di sebarkan kepada pelaku Usaha mikro di Kecamatan Kuningan. Berupa jawaban responden terhadap

item-item pernyataan yang terdapat dalam 7 (tujuh) instrumen penelitian yang diukur dengan variabel *Digital Payment*, Literasi Keuangan, Akses Keuangan, *Mental Accounting* dan Kinerja Usaha.

a. Data Primer

   Data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk kebutuhan riset yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2020). Data penelitian ini diambil dari pelaku usaha mikro di kecamatan Kuningan.

b. Data Sekunder

   Data pendukung untuk memperkuat analisis dan memberi konteks terhadap hasil penelitian ini, diperoleh dari objek penelitian yang ada dengan memperbanyak sumber seperti majalah, jurnal, buku ataupun artikel yang selaras dengan penelitian yang akan diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan secara langsung kepada pelaku usaha mikro di Kecamatan Kuningan. Menurut (Sugiyono, 2020) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden akan menilai setiap pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* 7 Poin, dari persepsi responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menghasilkan sebuah data menjadi suatu informasi sehingga karakteristik data dapat mudah dipahami dan digunakan dalam menemukan solusi permasalahan yang ada pada penelitian tersebut. Teknik analisis data dapat dilakukan untuk mengarahkan dalam menjawab rumusan masalah ataupun melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2022). Maka dari itu, suatu teknik analisis data dalam sebuah

penelitian tidak dapat disamakan dengan teknik analisis data penelitian lainnya, terutama dalam penggunaan metode penelitian yang digunakan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan model persamaan *Structural Equation Model* (SEM), yaitu merupakan suatu analisis yang menggabungkan pendekatan model pengukuran *measurent model* atau outer model dan model struktural *structural model* atau yang biasa dikenl dengan inner model (Ghozali, 2021). Maka dari itu, untuk melakukan pengujian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu *SmartPLS* 3.2 yang memiliki metode *bootsraping* di dalamnya atau penggandaan secara acak sehingga asumsi normalitas tidak akan berpengaruh dan tidak menjadi masalah, kemudian ukuran sampel yang digunakan pun tidak harus dalam ukuran yang besar untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan dalam suatu variabel.

Analisis SEM-PLS sendiri memiliki dua sub model utamanya, hal tersebut dikemukakan oleh (Ghozali, 2021) yang berikutnya merupakan penjelasan :

1. Evaluasi model pengukuran *Outer Model* merupakan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk yang ada pada penelitian tersebut dengan melihat bagaimana hubungan antar setiap blok indicator variabel latennya.
2. Evaluas model struktural *Inner Model* yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubuungan antar variabel dan korelasi dalam suatu konstruk yang dapat diukur menggunakan uji t dalam PLS tersebut.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono, (2023) menyatakan bahwa “analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban reponden tersebut digitung persentase nya.”

Untuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *digital payment*, literasi keuangan, akses keuangan dan *mental accounting*, untuk variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja Usaha. Melalui analisis deskriptif ini, dapat

dilihat bagaimana perkembangan dari tiap variabel penelitian. Skala Likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. (Sugiyono, 2023).

Dalam analisis deskriptif, dilakukan analisis tabulasi terhadap data yang diperoleh, yakni berupa hasil tanggapan responden dalam angket yang telah disebar sebanyak 277, dimana setiap butir pertanyaan berentang 1 sampai 7. Untuk dapat menggambarkan variabel penelitian yang terkait, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung skor ideal dengan cara mengalikan jumlah item dengan nilai tertinggi pada angket.
2. Menghitung skor terendah dengan cara mengalikan jumlah jawaban responden dengan nilai terendah pada angket.
3. Menghitung interval dengan cara mengurangi skor ideal dengan skor terendah, kemudian dibagi banyaknya interval yang ditentukan.
4. Menentukan skor atas, tengah, dan bawah dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan besar interval, maka dapat diketahui skor atas, tengah dan bawah dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan interval 36.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono, 2022) analisis verifikatif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan cara mengumpulkan data di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode verifikatif untuk menguji hipotesis dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro, yaitu pengaruh dari *digital payment*, literasi keuangan, akses keuangan dan *mental accounting*. Analisis verifikatif yang dilakukan meliputi uji model pengukuran (*measurement* atau *outer model*) dan uji model struktural (*struktural model* atau *inner model*).

3.7 Uji Model Pengukuran (*Measurent or Outer Model*)

Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Pada analisis ini, hubungan

antara variabel laten dengan indikator-indikatornya akan ditentukan. Validitas dan reliabilitas *outer model* dapat dievaluasi melalui beberapa indikator berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah instrumen kuesioner yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan di dalamnya mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan pada seluruh item pernyataan dalam setiap variabel. Tahapan pengujian ini meliputi uji validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a. Convergent Validity

Convergent Validity merupakan salah satu tahap pengujian validitas yang menjadi bagian dari pengujian outer model. *Convergent validity* melakukan evaluasi korelasi antara indikator variabel dengan nilai pada variabel latennya. Parameter dalam pengukurannya yaitu *loading factor* dan *average variance extracted. Loading factor* merupakan koefisien yang menjelaskan tingkat hubungan sebuah inndikator dengan variabel latennya. Aturan umum untuk *loading factor* yaitu diatas 0,7 untuk menilai indicator tersebut dalam mengukur variabel pada penelitian yang bersifat *confirmatory*. Namun pada penelitian yang bersifat *exploratory*, nilai 0,6 sampai 0,7 masih dianggap cukup untuk *loading factor* (Ghozali, 2021).

b. Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan tahapan pengujian validitas yang dilakukan setelah pengujian validitas konvergen. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabel laten yang diukurnya dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Dengan demikian, setiap indikator dapat dipastikan benar-benar menggambarkan konstruk yang seharusnya diukur.

Metode lain untuk menilai *Discrimiant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari average variance extracted (√AVE)

untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dengan model dikatakan mempunyai discriminant validity yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konsturk dan konstruk lainnya. Uji lainnya untuk menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Model dikatakan baik apabila AVE masing masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, pengujian model juga mencakup uji reliabilitas konstruk. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan instrumen yang digunakan akurat, konsisten, dan tepat dalam mengukur konstruk tersebut. Dalam PLS-SEM menggunakan SmartPLS 3.2, reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif dapat diukur melalui dua metode, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai Composite Reliability maupun *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,70.

a. *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Evaluasi *Composite Reliability* dapat dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai yang diperoleh melebihi 0,70, maka konstruk tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Ghozali 2021).

b. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan pengukuran reliabilitas yang dapat digunakan selain composite reliability, dimana *cronbach's alpha* ini digunakan untuk memperkuat *composite reliability*. Sama hal nya dengan nilai minimum *composite reliability*, nilai minimum untuk *cronbach's alpha* agar suatu variabel dinyatakan reliabel adalah 0,70 (Ghozali, 2021).

3.7.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi keberadaan korelasi antara variabel independent. Pengujian SEM-PLS dengan interksi antara variabel independent menuntut peneliti harus memperhatikan masalah multikolenearitas. Model yang baik seharusnya yang tidak terjadi korelasi antara variabel independent.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengukur nilai *variance inflation factor* (VIF). Algoritma SEM-PLS dirancang untuk meminimalkan potensi terjadinya multikolinearitas, bahkan Ketika terdapat efek moderasi. Meskipun SEM-PLS tidak dapat menghilangkan multikolinearitas, namun algoritma ini cukup efektif dalam mengurangi masalah tersebut. Nilai VIF yang direkomendasikan adalah tidak lebih dari 3,3 sebagai batas toleransi multikolinearitas dalam analisis SEM-PLS.

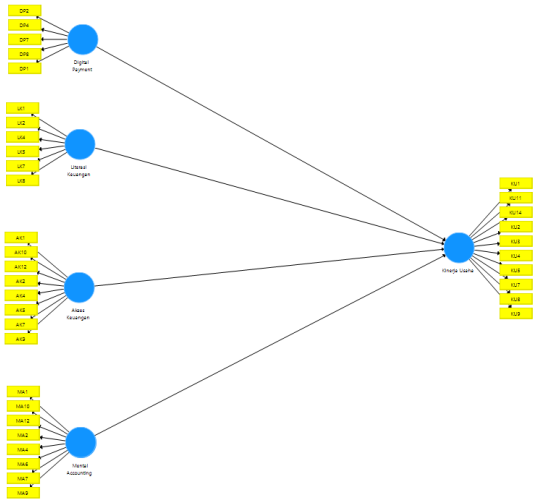
3.8 Uji Model Struktural (*Structural* Model or *Inner* Model)

Uji model struktural bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk yang diukur dalam model, dengan menggunakan pengujian t-statistic pada metode *Partial Least Square* (PLS). model struktural atau inner model diukur berdasarkan nilai R-Square yang menunjukan tingkat pengaruh antar variabel dalam model. Setelah itu, dilakukan estimasi koefisien jalur, yaitu nilai estimasi yang menunjukan kekuatan hubungan antar variabel dalam model struktural. Estimasi ini diperoleh melalui prosedur bootstrapping, dengan nilai signifikansi ditentukan berdasarkan t-statistic. Hubungan dianggap signifikan jika nila t-statistic lebih besar dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5% atau lebih besar dari 1,65 pada tingkat signifikansi 10%. Kriteria evaluasi model struktural dijelaskan sebagai berikut :

3.8.1 Analisis koefisien jalur (*Path Coeffisient Analysis*)

Analisis koefisien jalur dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk dalam model. Nilai estimasi koefisien jalur harus menunjukan signiifikansi. Prosedur bootstrapping digunakan untuk memperoleh nilai t-statistic, yang kemudiam dibandingkan dengan nilai t-table. Jika nilai t-

statistic lebih besar dari nilai t-table, maka hubungan antar konstruk dianggap signifikan. Analisis ini berfokus pada pengaruh variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Diagram jalur yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antar variabel yang menjadi objek penelitian. Diagram jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Diagram Jalur

Model struktural :

$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + €1$

Keterangan :

Y : Kinerja Usaha

X_1 : *Digital Payment*

X_2 : Literasi Keuangan

X_3 : Akses Keuangan

X_4 : *Mental Accounting*

β_1 β_2 β_3 β_4 : Nilai Koefisien *Path*

€1 : Koefisien *Error*

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model atau variabel independent mampu menjelaskan variasi data pada variabel dependen. Kriteria penilaian koefisien determinasi meliputi nilai

0,75, 0,050, dan 0,25, yang masing-masing menunjukan model yang baik, sedang dan lemah. Selain itu, chin juga mengkalsifikasikan nilai R^2 menjadi tiga kategori, yaitu kuat (0,67), moderat (0,33) dan lemah (0,19). Nilai R^2 mewakili jumlah variansi yang dijelaskan oleh model dalam konstruk.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

3.8.3.1 Uji Model Fit

Model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas konvergen dan diskriminan pada setiap indikator serta composite reliability untuk keseluruhan indikator. Sedangkan outer model dengan indikator formatif dinilai berdasarkan isi substansifnya, yaitu dengan membandingkan besaran bobot relatif (*relative weight*) dan memperhatikan signifikansi dari bobot tersebut. Model struktural atau *inner model* dinilai dengan melihat persentase variasi yang dapat dijelaskan oleh model, di mana uji *Stone-Geisser* Q^2 digunakan untuk mengukur estimasi dengan menghitung nilai R^2 dari variabel laten dependen. Selain itu, besaran koefisien jalur pada model struktural juga menjadi perhatian. Untuk menilai kestabilan estimasi koefisien jalur, digunakan uji t statistik yang diperoleh melalui proses *bootstrapping*.

Pengujian model fit dilakukan dengan cara melihat hasil estimasi output SmartPLS, kemudian dibandingkan dengan kriteria seperti pada penjelasan di tabel berikut ini :

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian PLS

Fit Summary	Model Estimasi	Penjelasan Dan Kriteria
SRMR	Hasil pengujian dapat dilihat melalui output yang dihasilkan oleh SmartPLS setelah menjalankan proses PLS Algorithm.	Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) adalah ukuran untuk menilai kecocokan model, dimana nilai SRMR di bawah 0,08 menunjukan model fit atau cocok, sedangkan nilai antara 0,08 hingga 0,10 masih dianggap dapat diterima
NFI	Hasil pengujian dapat dilihat melalui output yang dihasilkan oleh	Normed fit index (NFI) mengukur kesesuaian model dengan nilai yang semakin mendekati 1

	SmartPLS setelah menjalankan proses PLS Algorithm.	menandakan kecocokan yang semakin baik. Semakin tinggi nilai NFI, semakin baik model tersebut
RMS Theta	Hasil pengujian dapat dilihat melalui output yang dihasilkan oleh SmartPLS setelah menjalankan proses PLS Algorithm.	The root mean squared residual covariance matrix of the outher model residuals (RMS Theta) mengukur sejauh mana residual model luar berkorelasi dengan niali yang mendekati nol menunjukan model yang baik

3.8.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistic dan nilai probabilitas (p-value). Pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), nilai t-statistic yang signifikan adalah lebih besar dari 1,96. Pengujian ini dilakukan dengan metode bootstrapping. Bootstrapping adalah metode pengambilan sampel dengan pengembalian, yang bertujuan untuk menghitung ukuran statistic pada suatu sampel dengan harapan sampel tersebut mewakili populasi sebenarnya. Proses ini dilakukan secara berulag (ribuan kali) untuk mempresentasikan data populasi. Metode ini memungkinkan inferensi statistik tanpa asumsi distribusi yang kuat dan dapat dilakukan meskipun distribusi data tidak memenuhi normalitas.

Langkah-langkah dalam menentukan uji parsial dengan menguji uji t Adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik :

- **Hipotesis 1**

  H_0: $\beta_1 \leq 0$: artinya *digital payment* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikr.

  H_a: $\beta_1 > 0$: artinya *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro.

- **Hipotesis 2**

  H_o: $\beta_2 \leq 0$: artinya literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro.

H_a: $\beta_2 > 0$: artinya literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

- **Hipotesis 3**

  H_o: $\beta_3 \leq 0$: artinya akses keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro.

  H_a: $\beta_3 > 0$: artinya akses keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

- **Hipotesis 4**

  H_o: $\beta_4 \leq 0$: artinya *mental accounting* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro.

  H_a: $\beta_4 > 0$: artinya *mental accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro.

b. Menentukan t hitung

Menentukan T_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independent

c. Menentukan t tabel

Mencari nilai t tabel dengan ketentuaan Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan df = (n-k)

d. Menentukan Kriteria pengujian

Kriteria yang digunakan untuk uji t dalam uji hipotesis ini Adalah sebagai berikut :

a. Kriteria yang digunakan dalam uji hipotesis Positif

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Berpengaruh positif
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Tidak Berpengaruh positif

b. Kriteria yang digunakan dalam uji hipotesis negatif

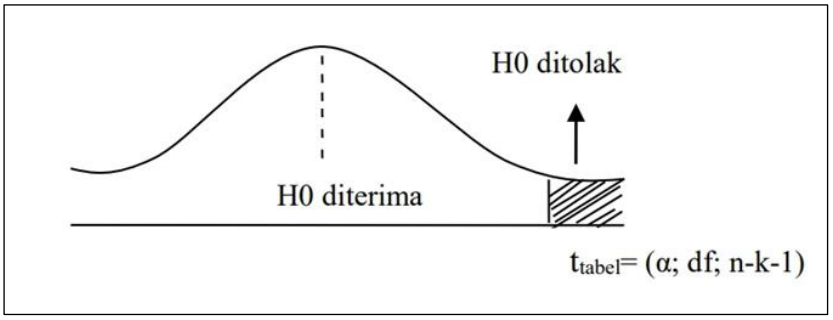
- Jika $-T_{hitung} > -T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Berpengaruh Negatif.
- Jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Tidak Berpengaruh Negatif.

Atau dengan melihat nilai signifikan :

Nilai signifikan < 0,05 artinya H_0 ditolalk dan H_a diterima, artinya Berpengaruh Signifikan

Nilai Signifikan > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Tidak Berpengaruh Signifikan

e. Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3. 2 Daerah Penolakan dan Penerimaan Positif (Uji t)

Daerah yang diarsir merupakan daeah penolakan, apabila t_{hitung} jatuh di daerah penolakan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi tidak signifikan positif atau negatif dan apabila t_{hitung} jatuh di daderah penerimaan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien regresi signifikan positif atau negatif.